



LITERAT

MAJALAH ILMIAH KEPENDIDIKAN

36 / Edisi Desember 2010

ISSN : 1411-2566

**MENUMBUHKAN KEPEMAMPUAN BERWIRASTA
DI KALANGAN WARGA BELAJAR PAKET B MELALUI
PENGEMBANGAN MODEL KEWIRASWASTAAN**

Dr. H. Hendi Suhendraya Muchtar, M.Pd.

**LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA YANG MENDORONG
ANAK MEMASUKI DUNIA PROSTITUSI**

(Kasus di Kabupaten Indramayu dan Kota Solo)

Dr. Hj. Ikka Kartika AF, M.Pd.

BAHASA SEBAGAI PRESENTASI BUDAYA

Agus Mulyanto, Drs., M.Pd. & Ruslie M. Thaisim, MM.

**STRATEGI MEMBACA MAHASISWA STP DAN MAHASISWA
PASCASARJANA STP BANDUNG**

Dr. Acep Unang R., M.Ed.

PENDIDIKAN ALA ROSULULLOH

Hilman Farouq Ghoer, Drs., M.M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
BANDUNG**

**PENGELOLA PENERBITAN MAJALAH
ILMIAH
FKIP UNINUS**

Pelindung : Rektor
Penanggung Jawab : Dekan

Penasihat Penyunting :
Prof. Dr. H. Achmad Sanusi, SH, MPA.
Prof. Dr. H. Djudju Sudjana Sf., M.Ed.
Prof. Dr. H. Tb. Abin Syamsudin M., M.A.
Prof. Dr. H. Achmad Slamet H., MA., M.Sc.
Prof. Dr. H. Ishak Abdulkhak, M.Pd.

Ketua Pengarah :
Safroni, Drs., M.Pd.

Wakil Ketua Pengarah :
Gatot Yusuf Efendi, Drs., M.M.

Ketua Penyunting :
Maman Sulaeman, Drs. M. Hum.

Sekretaris Penyunting :
Agus Mulyanto, Drs., M. Pd.
Asep Darajat, Drs.

Penyunting Pelaksana :
Opi Masropi Adiwijaya, Drs., M.Pd.
Suhendra Yusuf, Drs., MA.
Euis Nani M., Drs.
Hj. Nani Nur'aeni, Dra., M.Pd.
Hj. Nurjanah Amna, Dra.
Fahrurroddi, Drs., M.,Pd.
H. Barnas EK, Drs.

Dewan Penyunting :
Safroni, Drs., M.Pd.
H. Moch. Aman, Drs.
Dr. H. Dedi Mulyasana, M.Pd.
H. Didin Wahidin, Drs., M.Pd.
Opi Masropi Adiwijaya, Drs., M.Pd.
Hj. Ikka Kartika AF, Dra., M.Pd.

Penata Artistik :
Hilman Farouq Ghoer, Drs.

Dana/ Usaha :
Nanang Hanafiah, Drs., M.M.Pd.

Produksi/ Sirkulasi :
Asep Sopandi
Eyo Suryatman

DAFTAR ISI

Prawacana

Hal 2

Dr. H. Hendi S. Muchtar, M.Pd.

*Menumbuhkan Kemampuan
Berwiraswasta di Kalangan...*

Hal. 3-14

Dr. Hj. Ika Kartika AF, M.Pd.

*Latar Belakang Sosial Budaya
Yang Mendorong Anak Memasuki*

Dunia Prostitusi

Hal. 15-24

Agus Mulyanto, Drs., M.Pd.

Ruslie M. Thaisim, MM.

Bahasa Sebagai Representasi Budaya

Hal. 25-28

Dr. Acep Unang R., M.Ed.

*Strategi Membaca Mahasiswa STP
Dan Mahasiswa Pasaran STP Bandung*

Hal. 29-33

Hilman Farouq Ghoer, Drs., M.M.Pd.

Pendidikan Ala Rosululloh

Hal. 34-37

STRATEGI MEMBACA MAHASISWA STP DAN MAHASISWA PASCASARJANA STP BANDUNG

Oleh :

Dr. Acep Unang R., M.Ed.
Unit BHS

Abstract

The title of this research is "Strategi membaca mahasiswa STP dan mahasiswa pascasarjana Bandung" (Reading strategies of Bandung tourism D-4 and postgraduate students). The aims of this research is to find out the students' reading strategies. The method used in this research is eclectic

The findings of this research are as follows:

1. *The students' reading interest is high*
2. *The reading strategies used are:*
 - a. *Ask for others' assistance.*
 - b. *Top-down process is used.*
 - c. *Bottom up process is used.*
 - d. *Dictionary is also used to find meaning.*
 - e. *Ask others to translate.*
3. *Those who like reading have higher academic achievement.*

A. Latar belakang

Membaca adalah suatu proses yang bisa membuka jendela dunia. Dengan membaca kita bisa menambah ilmu pengetahuan. Lahirnya orang-orang besar, ilmuwan, penemuan baru, agamawan dikarenakan telah terjadinya kebiasaan membaca. Berbagai bangsa di dunia mewajibkan setiap warganya untuk bisa membaca. Nabi Muhammad S.A.W. pertama-tama dibisikan oleh malaikat Jibril untuk membaca "Iqro". Bangsa Jepang terkenal dengan budaya membacanya, mereka membaca buku atau jenis bacaan lainnya dengan tidak mengenal tempat dan bahkan waktu. Maka tidaklah mengherankan jika Jepang adalah bangsa yang melesat maju dibandingkan dengan bangsa-bangsa Asia lainnya. Dalam hal teknologi Jepang merupakan saingan utama Amerika dan negara-negara Eropa. Jepang tidak mau ketinggalan, maka itu mereka dengan sangat cekatan menterjemahkan literatur-literatur yang berbahasa asing termasuk yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang. Karena rajin membacalah salah satu penyebab Jepang maju. Berbeda dengan bangsa Indonesia yang tidak begitu suka membaca, sehingga ada kecenderungan untuk

ketinggalan jauh dengan bangsa-bangsa Asia lainnya. Menurut statistik pada tahun 1993 (lihat Jakarta Post 2007:51) hanya 23,31 persen masyarakat Indonesia yang berumur di atas 10 tahun mempunyai kebiasaan membaca koran atau majalah berbagai jenis. Pada tahun 2006 telah terjadi peningkatan menjadi 23,46 persen. Namun kebiasaan membaca seperti membaca buku atau literatur yang lainnya secara statistik tidak terjadi banyak peningkatan.

Saya dan pak Ade Rahmanto tertarik untuk meneliti sejauh mana mahasiswa STP gemar membaca dan kami penasaran dengan strategi atau cara membaca mereka. Pada tahun 2007 kami memulai penelitian dan berakhir di awal tahun 2008. Berikut adalah hasil penelitian kami.

Wapres Jusuf Kalla (lihat dalam pendidikan.Net 12 Juli 2007) pernah balik mengkritik pada mahasiswa yang katanya sering berdemo bahwa guru yang bodoh dan malas membaca juga bisa didemo, guru malas membaca maka muridnya juga malas membaca. Karena itu wapres menyarankansekolah untuk membuat aturan agar guru bisa menguasai sekian buku.

Demikian juga mahasiswa, kurangnya minat baca terlihat saat mereka berdiskusi yang argumennya dangkal dan berputar padahal-hal yang tidak penting. Peneliti sependapat dengan pernyataan Kalla tersebut bahwa memang guru atau dosenlah yang harus menjadi contoh bagi mahasiswanya dalam hal minat baca, peneliti juga sangat mendukung dengan anjuran yang mengharuskan mereka membaca sejumlah buku. Namun penyaluran dana untuk terjemahan dan penggalakkan budaya membaca masih kurang, walaupun iklan pada salah satu televisi swasta ada yang mempromosikan budaya membaca yang dibawakan oleh Tantowi Yahya. Jumlah anggaran untuk buku masih sangat terbatas, sehingga baik dosen maupun mahasiswa mengalami kesulitan mencari sumber informasi dari buku, hal ini bisa jadi salah satu penyebab tidak termotivasinya minat baca. Dalam rangka pengembangan budaya baca, Mendiknas Bambang Sudibyo menyatakan pemerintah sudah membuat serangkaian program guna menumbuhkan minat baca. Salah satunya lewat perluasan taman bacaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan tersebut pemerintah melakukan kampanye, sosialisasi, promosi, perluasan dan peningkatan mutu taman bacaan masyarakat. Menanggapi hal tersebut peneliti berpendapat bahwa ada hal yang lebih penting dari itu yaitu memikirkan bagaimana menyusun program yang berkelanjutan supaya program kampanye membaca tidak hanya ramai dipromosikan di awal tapi akhirnya berujung tidak berhasil.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung tempat peneliti mengajar, masih banyak mengalami kelemahan dalam hal pembelajaran, khususnya pemahaman mata kuliah yang hampir 75 persen bukunya diberikan dalam bahasa Inggris baik berupa sauran, kompilasi atau materi asli yang berbahasa Inggris. Hasil pengamatan pribadi sebagai dosen, peneliti mengamati bahwa aktifitas membaca kurang banyak diberikan oleh dosen-dosen yang mengajar mata kuliah utama seperti perhotelan dan pariwisata pada mahasiswa dalam bentuk misalnya pemberian tugas membaca literatur untuk penunjang mata

kuliah. Mahasiswa Sekolah Pariwisata Bandung biasanya memenuhi perpustakaan hanya bila mereka melakukan pembuatan makalah untuk tugas akhir sebagai salah satu persyaratan kelulusan. Begitu juga dengan mahasiswa pascasarjanya yang sangat minim dengan koleksi buku-bukunya yang hanya berjumlah puluhan buku saja. Hal seperti inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan membaca agar bisa memotivasi dan membudayakan mahasiswa Sekolah tinggi Pariwisata Bandung untuk rajin membaca. Seperti kata Shahab (2007:1) mencari solusi terhadap kesulitan membaca sangat penting karena membaca adalah kegiatan yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan mahasiswa. Semakin besar kemampuan baca seorang mahasiswa, akan semakin luas wawasan, kreatifitas, produktifitas dan integritas keilmuan yang dimilikinya.

B. Sumber data

Sumber data berasal dari mahasiswa STP Bandung dan mahasiswa pascasarjana STP Bandung. Kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu 50 pertanyaan tertutup dan dua bagian pertanyaan terbuka dibahas dibagikan kepada 118 responden STP Bandung Jurusan MTH semester 2 dan 5, MDK semester 2, MTB semester 5 dan mahasiswa pascasarjana sebanyak 10 responden. Setelah data dipilah berdasarkan urutan pertanyaan lantas dimasukan kedalam kelompok pertanyaan menggunakan *excel chart 3* dimensi untuk membandingkan dua data yaitu jawaban "ya dan tidak". Urutan pertanyaan sejumlah 5 pertanyaan dipilih untuk mempermudah dalam proses analisis data. Misalnya dari pertanyaan kuestioner nomor 1 s.d 5, lantas 6 s.d 10 dst

C. Kajian teori

Goodman (1975:12) mendefinisikan membaca sebagai "*a psycho linguistic process that starts with a linguistic surface representation encoded by a writer and ends with meaning which the reading constructs*" "suatu proses psiko linguistik yang dimulai dari bentuk linguistik yang dibuat oleh penulis dan berakhir dengan makna yang dibentuk dari

bacaan itu sendiri". Pendapat ini didukung oleh Nuttal (1982:4) yang menyatakan bahwa "reading is not just a linguistic exercise, but is involved with getting of meaning out of a text for some purpose". Dari beberapa definisi di atas jelaslah bahwa membaca bukan hanya sekedar mengerti huruf atau kata-kata, namun mengerti maknanya.

C.1. Proses membaca

a. Proses Bottom-Up

Stanovich (1980:33) menyatakan bahwa *bottom-up* berarti "since the sequence of processing operations proceeds from the incoming data to higher-level encodings, such as conceptualizations have been termed *bottom-up models*" "karena prosesnya dimulai dari data yang diterima dan dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi". Diterangkan lebih lanjut bahwa dalam proses ini, data yang ditulis merangsang pembaca untuk membacanya dan proses ini dilanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi. Konsep yang lainnya tentang proses ini dibahas oleh Davies (1995:58) sebagai berikut:

1. Mata melihat.
2. Huruf-huruf diidentifikasi dan disuarakan.
3. Kata-kata dikenali.
4. Kata-kata dikelompokkan ke dalam kelas gramatikal dan struktur kalimat.
5. Kalimat memberikan makna.
6. Makna mengacu pada pikiran.

Dari deskripsi di atas jelaslah bahwa proses "*bottom-up*" atau kita bisa terjemahkan dengan istilah dari bawah ke atas (istilah peneliti), yaitu suatu proses membaca yang dimulai dari data yang berupa huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat yang mengandung arti. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam proses ini peran skemata atau *schemata* sangat berperan dalam memaknai bacaan. Adapun istilah *schemata* yang diartikan oleh Aderson (1988:39) yaitu mengacu pada sekumpulan reaksi dimasa lampau yang masih aktif atau pengalaman lampau "*an active organization of past reactions or*

past experience". Carrell (1983) mendefinisikan skemata dengan penjelasan yang lebih sederhana yaitu skemata sebagai latar belakang ilmu pengetahuan. "*Background knowledge*". Agar lebih jelas lagi berikut adalah contoh dari fungsi skemata. Bila si pembaca mengenal sesuatu terlebih dahulu sebelum membaca misalnya si pembaca menguasai ilmu ekonomi, maka begitu si pembaca membaca buku tentang ekonomi, maka si pembaca akan banyak mengenal istilah-istilah yang dibaca dalam buku ekonomi tersebut. Sebaliknya bila si pembaca tidak banyak mengetahui tentang ilmu ekonomi, ketika disuguhkan bacaan tentang ekonomi, maka pasti si pembaca tersebut akan mengalami proses ketidakmengertian tentang apa yang dibacanya. Namun bila buku tentang ekonomi itu terus-menerus dibaca, maka akan timbul satu pengertian tentang apa yang si pembaca baca, karena buku tersebut memberikan input data padanya, proses inilah yang disebut *bottom-up* dimana skemata berperan sebagai perekam. Jadi pada otak kita ada bagian yang disebut skemata sebagai perekam data. Peran skemata dijelaskan lebih jauh pada proses *top-down* berikut ini:

b. Proses Top-Down

Sebelum membahas lebih jauh tentang peran skemata, definisi tentang *top-down process* akan dibahas dulu.

Davies (1995:58) menggambarkan proses *Top-Down* sebagai berikut:

1. Mata melihat pada teks.
2. Berpikir dan menduga tentang makna.
3. Menganggap kalimat sebagai contoh keseluruhan untuk mencari makna.
4. Untuk mencari makna lebih jauh, melihat pada kata-kata.
5. Jika masih belum pasti, melihat lagi pada huruf-huruf.
6. Kembali pada perkiraan makna.

Dalam proses ini si pembaca berpikir dulu dan menebak atau mengira-ngira makna atau maksud apa yang terdapat dalam bacaan, si pembaca sudah

dibekali dengan pengetahuan sebelum membaca. Misalnya, bila si pembaca mengetahui tentang ilmu politik, lantas dia membaca sebuah buku tentang revolusi, maka si pembaca tersebut akan berpikir dulu kira-kira apa yang akan dibahas dalam buku tersebut. Bila proses membacanya berlangsung, si pembaca tadi tidak akan mengalami banyak kesulitan tentang istilah atau makna yang dimaksudkan oleh si penulis buku karena si pembaca sudah memiliki pengetahuan (*background knowledge/schemata*) tentang ilmu politik. Dengan membaca banyak buku tersebut, si pembaca tadi akan lebih memahami apa yang dia baca karena berbekal ilmu pengetahuan yang dia telah miliki.

b.1 Peran skemata dalam proses Top-Down

Anderson (1984:54) telah mengidentifikasi tiga fungsi skemata. Fungsi tersebut adalah:

1. Skemata sebagai dasar untuk mengisi rumpang dalam sebuah teks, karena pesan teks tidak pernah eksplisit, skemata memberi interpretasi yang menghubungkan teks dan pesan yang tersirat didalamnya.
2. Skemata membantu menjelaskan wacana yang kurang jelas.

Skemata berfungsi sebagai pengontrol antara pengertian si pembaca tentang wacana dan mewujudkannya jika pengertian isi wacana telah dicapai oleh si pembaca.

c. Penggabungan proses *bottom-up* dan *top-down*

Dengan menggabungkan kedua model membaca tersebut bisa menjadi satu strategi si pembaca untuk mengatasi kesulitan dalam membaca. Dalam model ini si pembaca yang lemah jika menggunakan strategi *bottom-up*, bisa mempercayakan pada strategi *top-down*. Sebaliknya jika si pembaca mahir dalam menggunakan strategi *bottom-up* namun tidak

memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa yang dibahas dalam teks, si pembaca tersebut bisa mengandalkan strategi *top-down*. Strategi penggabungan ini yang juga disebut "interactive".

D. Hasil penelitian

Menjawab pertanyaan dari penelitian ini, ditemukan data sbb:

1. minat baca mahasiswa STP Bandung dan Mahasiswa Pascasarjana STP Bandung adalah Tinggi.
2. Strategi yang digunakan mahasiswa STP Bandung dan mahasiswa Pascasarjana STP Bandung adalah sbb :
 - a. Meminta bantuan orang lain .
 - b. Menggunakan teknik top-down.
 - c. Menggunakan teknik bottom-up .
 - d. Menggunakan teknik integrated .
 - e. Menggunakan kamus .
 - f. Menyuruh orang lain menerjemahkan
3. Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi akademik mahasiswa STP Bandung dan mahasiswa Pascasarjana STP Bandung adalah lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Yang kurang memiliki hobi membaca.
4. Saran

Berikut adalah saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Minat baca mahasiswa STP Bandung dan mahasiswa Pascasarjana STP Bandung harus ditingkatkan dengan dorongan dari para dosen yang mengajarkan pada jurusan masing-masing dengan lebih banyak menugaskan mahasiswa membaca sebagai bahan perkuliahan.
2. Dosen harus lebih sering memberikan teknik atau strategi membaca yang lebih baik kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih menyukai membaca.
3. Kebiasaan membaca atau hobi membaca harus ditingkatkan terutama pada dosennya sendiri supaya bisa memberi contoh pada mahasiswanya.

Daftar Pustaka

- Admin. 2007. *Wapres: guru malas membaca perlu didemo*. Melalui <http://pendidikan.net>.
- Alma, S. Lyster, H. 2007. *Bahasa dan Membaca: perkembangan dan kesulitannya*. Melalui <http://www.idp-europe.org/Indonesia>.
- Anderson, R.C. and Pearson, P.D. 1998. 'A schema theoretic view of basic processes in reading comprehension'. In Carrel, P.L. 1998. *An International approaches to second language learning*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Carrel, P.L. 1983. 'Some issues in studying the role of schemata or background knowledge'. In *second language comprehension reading in a foreign language 1* (2):81-92. Carrel, P.L. 1988. 'Schema theory and ESL reading pedagogy'. In *an interactive approaches to second language reading*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Davies, F. 1995. *Introducing reading*. Middlesex. Penguin Group.
- Irkham, A.M. 2007. *Menuju Indonesia Membaca. Suara Merdeka*. Melalui <http://www.suaramerdeka.com>.
- Lee, S. 2007. *Reading: difficulties with reading*. Melalui <http://www.pbs.org>.
- Logsdon, A. 2007. *A strategy to improve reading comprehension*. Melalui <http://learningdisabilities.about.com>.
- Mochtar, L. 2007. *dalam Irkham: Menuju Indonesia Membaca. Suara Merdeka*. Melalui <http://www.suaramerdeka.com>.
- Nunan, D. 1991. *Language teaching methodology*. Hernel Hemsted; Prentice Hall.
- Nuttal, C. 1982. *Teaching reading skills in a foreign language*. Oxford. Heinainann.
- Rahayu, A.U. 1995. *Bottom-up and Top-down reading. An unpublished paper*. Leeds